

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Syafaruddin Munthe, SE, M.Si

Fakultas Ekonomi Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu

Email: sfmmunthe@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, yakni pengeluaran pemerintah dan PDRB. Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan runtut waktu dari tahun 1993 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel eksogen berpengaruh dengan signifikan terhadap variabel endogen pada model persamaan. Variabel Pengeluaran Pemerintah, berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB. Untuk itu perlu peningkatan Pengeluaran Pemerintah, agar terjadi secara koheren peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan peningkatan PDRB maka kesempatan kerja semakin meluas.

Kata kunci: Pengeluaran Pemerintah, PDRB, endogen, eksogen, regresi.

Abstract

This research aims to analyze the influence of exogenous variables on endogenous variables, namely government spending and GRDP. This type of research is quantitative analysis using secondary data with a time series from 1993 to 2022 obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra and Bank Indonesia (BI). The data analysis technique in this research uses a simple regression analysis model. The results of this research show that exogenous variables have a significant effect on endogenous variables in the equation model. The Government Expenditure variable has a significant effect on the GRDP variable. For this reason, it is necessary to increase government spending, so that there can be a coherent increase in economic growth. With an increase in GRDP, job opportunities will expand.

Keywords: Government expenditure, GRDP, endogen, exogen, regression.

1. PENDAHULUAN.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Menurut Boediono (2013) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN (Tambunan, 2012). Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan di suatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya (Boediono, 2013).

Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dalam konteks perekonomian suatu negara karena dapat menjadi salah satu ukuran dari pertumbuhan atau pencapaian 2 perekonomian bangsa tersebut. Bagi Sumatera Utara sebagai salah satu provinsi yang berkembang, pembangunan ekonomi merupakan instrumen utama untuk mencapai cita-cita nasional. Ada indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satunya pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB).

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat. Konsep perhitungan nasional yang pendekatan pengeluaran pemerintah menyatakan bahwa $Y = G + I + G + X - M$. Formula dikenal sebagai identitas pendapatan nasional (dalam arti luas), sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah (Government expenditures). Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan permintaan agregat atau pendapatan nasional. (Dumairy, 1996)

Dalam neraca anggaran pendapatan dan belanja negara, pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Klasifikasi penggolongan ini mirip seperti klasifikasi pengeluaran ke dalam pos pengeluaran lancar dan pos pengeluaran kapital. Pengeluaran rutin pada dasarnya berunsur pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintah sehari-hari, meliputi belanja pegawai, belanja barang, macam-macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang), angsuran dan bunga utang pemerintah. (Dumairy, 1996).

Penentu pengeluaran pemerintah ialah Jumlah pengeluaran yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada banyak faktor yang penting diantaranya Jumlah pajak yang akan diterima, tujuan kegiatan ekonomi 2 jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang serta pertimbangan politik dan keamanan. Komponen pengeluaran pemerintah terhadap pengeluaran total yang termasuk dalam klasifikasi fungsi ada beberapa komponen diantaranya Pelayanan umum, Pertahanan, Ketertiban dan ketenteraman, Ekonomi, Lingkungan hidup, Fasilitas umum, Pariwisata dan budaya, Perlindungan sosial, Pertanian, Infrastruktur, Kesehatan dan Pendidikan. (Sukirno, 2010)

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan semakin jelas terarah, terukur dan sesuai target jika pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat menggunakan serta menerapkan secara optimal paradigma pembangunan wilayah Endogenous Development Strategy yang memadukan faktor endowments (modal pembangunan secondary resources) dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang dikembangkan secara berkelanjutan. Strategi ini bertujuan untuk membuka peluang investasi dan 5 menciptakan efek pengganda secara forward-backward linkage yang menuju pada kesejahteraan sosial (Purwanti, 2008). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara”.

2. PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah meliputi semua pengeluaran dan belanja pemerintah. Ada dua jenis pengeluaran pemerintah antara lain :

- a. Pengeluaran konsumsi pemerintah, yakni meliputi semua pengeluaran pemerintah dimana pemerintah menerima balas jasa dari pengeluaran tersebut. Misalnya : pembayaran gaji pegawai negeri dimana pemerintah langsung memperoleh prestasi kerja dari pegawai negeri tersebut. Pengeluaran konsumsi pemerintah inilah yang biasa disebut *Government Expenditure*.
- b. Pengeluaran transfer payment, yakni jenis pengeluaran pemerintah dimana pemerintah tidak menerima langsung balas jasa atas pengeluaran tersebut. Misalnya : bantuan pemerintah untuk bencana alam, beasiswa yang diberikan pemerintah, subsidi dan sebagainya (Tuana:1990).

Perbelanjaan pemerintah sebagian besar dibiayai oleh pendapatan dari pajak. Berbeda dengan pengeluaran rumah tangga, yang membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan mereka dan keluarga mereka, sementara perbelanjaan pemerintah dilakukan terutama untuk kepentingan masyarakat. Pemerintah menggaji guru dan dokter supaya mereka bekerja dan memberikan jasa (pendidikan dan pengobatan) kepada masyarakat. Pengembangan jaringan jalan raya untuk bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengangkutan sehingga masyarakat dapat melakukan perjalanan dengan lebih nikmat dan adakalanya disertai pula dengan ongkos yang lebih murah.

Satu perbedaan lain dari pengeluaran rumah tangga dan pemerintah adalah dalam golongan barang yang dibeli. Rumah tangga membeli barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan pemerintah membeli barang konsumsi (seperti alat-alat perkantoran, jasa dokter dan guru), (maupun barang modal seperti bangunan sekolah pemerintah dan pembangunan infrastruktur).

Pengeluaran pemerintah juga dipandang sebagai perbelanjaan otonomi karena pendapatan nasional bukanlah merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan pemerintah untuk menentukan anggaran belanjanya. Pada dasarnya ada tiga faktor penting yang akan menentukan pengeluaran pemerintah pada suatu tahun tertentu, yaitu : (i) pajak yang akan diharapkan diterima, (ii) pertimbangan-pertimbangan politik, dan (iii) persoalan-persoalan ekonomi yang dihadapi (sukimo : 2000).

Produk Domestik Regional Bruto.

Istilah produk domestik regional bruto, dapat dipahami dari konsep produk domestik bruto (GDP). Perbedaannya hanyalah pada tingkatannya saja, yaitu nasional dan regional. Produk domestik bruto (*gross domestic product*/GDP) adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu. Komponen-komponen GDP diuraikan atas : 1. Konsumsi (C), 2. Investasi(I), 3. Pembelian pemerintah (G), dan ekspor neto (NX). Jika dirumuskan menjadi sebagai berikut : $Y = C + I + G + NX$. Persamaan ini merupakan sebuah identitas (*identity*), yaitu suatu persamaan yang harus tetap berlaku atau terbukti benar meskipun urutannya dibolak-balik sedemikian rupa. Dalam kasus ini, setiap dolar pengeluaran yang tercatat dalam GDP termasuk dalam salah satu dari empat komponen GDP tersebut, maka penjumlahan dari nilai ke empat komponen itu haruslah sama dengan jumlah GDP.

GDP mengukur total pengeluaran atas barang dan jasa di semua pasar dari sebuah perekonomian. GDP dikenal dengan dua macam istilah, yaitu GDP nominal dan GDP riil. GDP nominal (nominal GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga berlaku, sedangkan GDP riil (real GDP) adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan (Mankiw : 2003).

Pendapatan nasional akan selalu sama dengan produk nasional. Pendapatan nasional dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan antara lain :

a. Pendekatan produksi (*production approach*).

Menghitung besarnya pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan produksi didasarkan atas penghitungan dari jumlah nilai (nilai = harga dikalikan dengan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan) barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dalam suatu perekonomian atau negara pada periode tertentu. Dalam menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan produksi, harus dihindarkan terjadinya perhitungan ganda (*double counting*) yang disebabkan oleh adanya beberapa output dari suatu jenis usaha dijadikan input bagi jenis usaha lain. Untuk menghindari perhitungan ganda tersebut, penghitungan pendapatan nasional dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menghitung nilai akhir (*final goods*) atau dengan menghitung nilai tambah (*value added*).

Nilai akhir suatu barang adalah nilai barang yang siap dikonsumsi oleh konsumen akhir. Sedangkan nilai tambah suatu barang adalah selisih antara nilai suatu barang dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut, termasuk nilai bahan baku yang digunakan. Besarnya angka pendapatan nasional yang diukur dari menghitung nilai akhir dan menjumlahkan nilai tambah akan diperoleh angka yang sama.

b. Pendekatan pendapatan (*Income Approach*).

Menghitung pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini adalah dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh oleh semua pelaku ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu. Pendapatan tersebut berupa sewa, bunga, upah, keuntungan dan lain sebagainya. Angka yang diperoleh dari perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini menunjukkan besarnya pendapatan nasional (*National Income = NI*).

c. Pendekatan pengeluaran (*Expenditure Approach*).

Menghitung besarnya pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini adalah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh semua sektor ekonomi, yaitu

sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri pada suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu. Pengeluaran sektor rumah tangga berupa pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, pengeluaran sektor perusahaan berupa pengeluaran investasi perusahaan, pengeluaran dari pemerintah berupa pengeluaran pemerintah dan dari sektor luar negeri berupa ekspor neto (selisih antara nilai ekspor dan nilai impor). Angka yang diperoleh dari penghitungan pendapatan nasional dengan pendekatan ini menunjukkan besarnya produksi nasional bruto (*Gross National Product*) masyarakat dalam perekonomian tersebut.

Dalam menghitung pendapatan nasional, terdapat dua macam konsep perhitungan, yaitu dengan menggunakan konsep kewilayahan dan dengan konsep kewarganegaraan. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep kewilayahan dilakukan dengan cara menghitung besarnya nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara asing. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep ini menghasilkan angka GDP (*Gross Domestic Product*). Penghitungan dengan menggunakan konsep kewarganegaraan adalah menghitung besarnya nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga sendiri, baik di dalam negerisendiri maupun di luar negeri. Penghitungan pendapatan nasional dengan menggunakan konsep ini menghasilkan angka Gross National Product (Mangkoesoebroto & Algifari : 1992).

Konsep pendapatan nasional perlu dibedakan di antara pengertian bruto dan neto. PNB (pendapatan nasional bruto) perlu dikurangi oleh depresiasi untuk memperoleh pendapatan nasional neto atau *Net National Product* (NNP). Selanjutnya NNP dapat dibedakan menurut harga pasar dan menurut harga faktor. NNP menurut harga faktor adalah pendapatan negara. Di banyak negara, hubungan Produk Nasional Bruto (PNB) dan Pendapatan Negara (PN) dapat dinyatakan dengan persamaan :

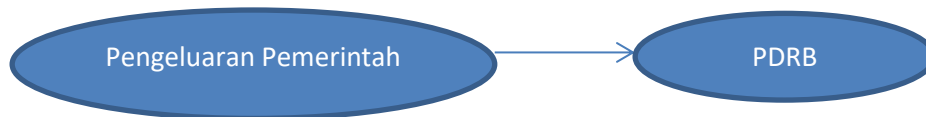
$$PN = PNB - \text{Pajak Tak Langsung} - \text{Subsidi} - \text{depresiasi.}$$

Akan tetapi, dalam penghitungan di Indonesia subsidi tidak dihitung. Oleh sebab itu di antara PNB dan PN terdapat hubungan sebagai berikut :

$$PN = PNB - \text{Pajak tak langsung} - \text{depresiasi (Sadono : 2004).}$$

2.2 Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan yang telah diuraikan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

2.3 Hipotesis Penelitian.

Menurut Arikunto (2010:110), mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya “kebenaran”.

Dalam permasalahan yang diajukan diatas maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut “ada pengaruh antara pengeluaran pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara”.

2.4 Metode Penelitian.

2.4.1 Populasi dan Sampel.

Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah data pengeluaran pemerintah dan PDRB di Sumatera Utara yang tercatat di BPS Sumatera Utara.

Sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah data 30 tahun terakhir pengeluaran pemerintah dan PDRB Sumatera Utara yang tercatat di BPS Sumatera Utara.

2.4.2 jenis dan sumber data.

Jenis data.

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang disajikan berupa angka-angka baik yang secara langsung diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi kuantitatif.

Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari data sekunder yaitu data badan statistik Sumatera Utara.

2.4.3 teknik analisis data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada tahap analisis data diolah sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan kebenaran-kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis regresi sederhana

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi sederhana. Dalam analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dan untuk mengolah dan membahas data yang diperoleh. Analisis regresi sederhana digunakan oleh peneliti, karena peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila satu variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi. Persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + e$$

Keterangan:

Y: pdrb

X_1 : pengeluaran pemerintah

e : term error

a: konstanta

b: koefisien pengeluaran pemerintah

Uji hipotesis

Uji parsial.

Uji t dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat, dengan ketentuan sebagai berikut:

☐ Jika nilai thitung > hitung dengan signifikansi (sig) < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.

☐ Jika nilai thitung < hitung dengan signifikansi (sig) > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

2.5 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

2.5.1 Uji Normalitas

Untuk melaksanakan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel yang diamati berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ketentuan dalam uji ini adalah bila statistik K hitung < K tabel atau nilai Sig. > alpha, maka data berdistribusi normal.

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98260737
Most Extreme Differences	Absolute	,314
	Positive	,314
	Negative	-,179
Test Statistic		,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,075 > 0,05. Oleh sebab itu H0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

2.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang mempunyai varians homogen. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan metode Glejser. Data berasal dari populasi yang memiliki varians homogen bila nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha (Sig. > α).

Tabel 2. Coefficients heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	231001,821	15731,697		14,684	,000
	pengeluaran_pemerintah	-24,429	4,773	-,695	-5,118	,764

a. Dependent Variable: abresid

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa pada model regresi sederhana tidak terjadi gejala hetereskedastisitas. Hal ini karena Sig. Variabel ln pengeluaran pemerintah sebesar 0,764 > 0,05.

2.5.3 Uji Linieritas

Uji akhir yang diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi sederhana adalah uji signifikansi linieritas model regresi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa variabel-variabel yang dirumuskan dalam model teoritis penelitian mempunyai hubungan linier secara nyata. Uji ini

menggunakan Metode Ramsey Test. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ dengan $df = (\alpha, m, n-k)$ maka model dinyatakan linier. Demikian sebaliknya.

Tabel 3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,202 ^a	,041	,007	208030,19257

a. Predictors: (Constant), pengeluaran_pemerintah

b. Dependent Variable: pdrb

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,906	,899	66373,79595

a. Predictors: (Constant), DFFIT, pengeluaran_pemerintah

b. Dependent Variable: pdrb

Karena nilai $F_{hitung} (257,66) > F_{Tabel} (4,210)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang benar adalah linier.

2.5.4 Hasil Linier Regresi Sederhana

Dalam melakukan analisis regresi sederhana digunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Hasil pengolahan data ditampilkan seperti tabel berikut:

Tabel 5 Coefficients linier

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	198319,073	49127,734		4,037	,000
pengeluaran_pemerintah	16,292	14,905	,202	1,093	,284

a. Dependent Variable: pdrb

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh kolom unstandardized coefficient yang menunjukkan parameter koefisien dan konstanta sehingga diperoleh persamaan matematikanya:

$$Y = 198.319,073 + 16,292 X_1 + e$$

Interpretasi persamaan tersebut adalah:

1. konstanta a (198.319,073), mengandung arti jika X_1 dianggap tidak ada, maka nilai PDRB sebesar 198.319,073 milyar.
2. koefisien $b_1(16,292)$, mengandung arti jika X_1 naik 1 milyar maka PDRB naik 16,292 milyar dan begitu sebaliknya.

2.6 Pengujian Hipotesis

2.6.1 Uji Parsial

Uji parsial atau dikenal dengan uji individual yang gunanya untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh atau tidak pada variabel dependen. Hasil analisis statistik uji dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 6 Coefficients parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	198319,073	49127,734			4,037	,000
Peng.pem	16,292	14,905	,202		1,093	,0284

a. Dependent Variable: pdrb

Berdasarkan hasil uji spss diatas dapat diuraikan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap variabel pdrb hal ini dikarenakan signifikannya lebih kecil dari 0,05.

2.6.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh variasi variabel pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan variasi variabel PDRB.

Tabel 7 Model Summary determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,202 ^a	,041	,007	208030,19257

a. Predictors: (Constant), pengeluaran_pemerintah

Nilai koefisien determinasi atau $R^2=0,041$ artinya variasi variabel nilai pengeluaran pemerintah atau x mampu menjelaskan variasi variabel nilai PDRB sebesar 4,1%. Sedangkan sisanya sebesar 95,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model estimasi.

3. Simpulan

Dari uraian diatas dapat diikhtisarkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu peningkatan besaran pengeluaran pemerintah baik prasarana maupun sarana fisik untuk mewujudkan pembangunan Sumatera yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Algifari dan Guritno Mangkoesoibroto. (1992). *Teori Ekonomi Makro*. STIE YKPN Yogyakarta.
- Anis Setiyawati dan Andi Hamzah. (2007). *Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran*. Journal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Desember 2007. Vol. No.2. hal 211-225.
- Anton Sianturi. (2009). *Pengaruh Investasi dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Sumatera*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Deddy Rustiono. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, TK, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Indra Oloan Nainggolan. (2009). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumut*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Kerjasama bank Indonesia dengan Program Studi MEP dan M.Si UGM. (2000). *Dasar-dasar Ekonometrika*.
- N. Gregory Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Terjemahan. Erlangga.
- Novita Linda Sitompul. (2007). *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.

- Rimmar Siringo-ringo. (2007). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Industri Menengah Dan Besar di Provinsi Sumut*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Rudiger Dornbusch dan Stanley Fisher. (1989). *Makro Ekonomi*. Erlangga.
- Sadono Sukirno. (2000). *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada,
- _____. (2004). *Makro Ekonomi*. Rajawali Pers.
- SUDA (Sumatera Utara Dalam Angka). Berbagai Terbitan (2004 s.d 2016).
- Sumitro Djojohadikusumo.(1994). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soelistyo. (1999). *Pengantar Ekonomi Makro*. Universitas Terbuka.
- Soelistyo dan Insukindro. (1999). *Teori Ekonomi Makro I*. Universitas Terbuka.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan*. CV. ANDI OFFSET.
- Tuana Simamora dan Nelson Silitonga. (1990). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. USU.